

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pendekatannya, pendekatan yang akan coba digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Komparatif. Pendekatan ini akan membuat sebuah perbandingan atas data yang diperoleh dan kemudian akan di deskripsikan secara rinci.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, mengembangkan fakta, menunjukkan hubungan antar variable, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.¹

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²

Dapat dipahami bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment/perlakuan terhadap subjek penelitian. Yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 10

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 72.

hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan tersebut dibandingkan dengan tindakan lainnya.

Selain itu penelitian eksperimen juga lebih cocok dilakukan dalam bidang pendidikan karena ada beberapa alasan:

- 1) model pembelajaran yang lebih tepat disetting secara alami dan dikomparasikan didalam keadaan yang tidak biasa.
- 2) penelitian dasar dengan tujuan menurunkan prinsip umum teoritis ke dalam ilmu terapan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah.³

Terdapat beberapa bentuk macam eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimental yaitu :

a. Pre-Experimental Design

Dikatakan Pre-Experimental Design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Bentuk Pre-Experimental Design ada beberapa macam yaitu:

- a) One-Shot Case Study
- b) One-Group Pretest-Posttest Design
- c) Intact-Group Comparison.⁴

b. True Eksperimental Design

Dikatakan True Eksperimental Design (Eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Bentuk True Eksperimental Design ada dua macam yaitu:

³ Sukardi, metodologi penelitian pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,2005) hal. 126-127

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 72.

- a) Posttest Only Control Design
- b) Posttest Group Design.⁵

c. *Factorial Design*

Desain faktorial merupakan modifikasi dari True Eksperimental Design, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen).⁶

d. *Quasi Eksperimental Design*

Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari True Eksperimental Design, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk Quasi Eksperimental Design ada dua macam yaitu:

- a) Time Series Design
- b) Control Series Design.⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan Bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*.

adapun kelebihan dari *One-Group Pretest-Posttest Design* menurut Nazir (2003:232) yaitu:

karena ada pretest sebelum dikenakan perlakuan, dan adanya post test sesudah perlakuan dikenakan, maka dapat dibuat perbandingan terhadap variable terikat dari kelompok percobaan yang sama. Sedangkan bisa pemilihan variable moralitas (hilang atau mati) dapat di hilangkan dengan menjamin bahwa kedua tes tersebut adalah semua unit percobaan.

⁵ *Ibid.*, hal. 75

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, hal. 76

⁷ *Ibid.*, hal. 77

Selain itu, jenis penelitian ini bisa digunakan untuk mempersingkat waktu karna tidak memungkinkan memakai kelas control.

B. Variabel Penelitian

Istilah variabel dalam penelitian dapat diartikan bermacam-macam. Menurut Indra Jaya, variabel penelitian adalah segala sesuatu unit pengamatan yang berbeda dari karakteristik yang sedang diamati.⁸ Efendi dalam Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur menerangkan bahwa variabel merupakan faktor yang selalu berubah-ubah, atau sesuatu konsep yang mempunyai variasi nilai.⁹

Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat.¹⁰ Ada yang menyebutnya konsep yang mempunyai variasi nilai, ada juga istilah variabel diartikan sebagai segala sesuatu objek penelitian. Variabel sebagai objek penelitian terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel akibat.

Maka penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel X-nya adalah metode pembelajaran *Jigsaw*. Metode tersebut

⁸ Indra Jayadan Ardat, (2013). *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 3.

⁹ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: Uin-Malang Pres, hal. 117.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 4

dijadikan sebagai indikator ada tidaknya perubahan hasil belajar pada mata pelajaran Al Qur'an hadits.

2. Variabel terikat yaitu variabel yang timbul sebagai akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa dalam ranah afektif dan kognitif pada mata pelajaran Al Qur'an hadits.

C. Populasi, sampel dan sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹¹

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI yang terdiri dari kelas XI IIS 5 kelas, XI MIA 4 kelas, XI Agama 1 kelas.. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 378 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara Srepresentatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati. Sampel juga dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹² Jika jumlah

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal. 117.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D.*, hal. 81.

subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.¹³

3. Sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi, agar diperoleh sampel yang representative. [Margono]

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik penarikan *sampel probabilitas tipe cluster sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok daerah atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama¹⁴

Karna Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dan selanjutnya akan disebut dengan *responden*, Maka sampel yang akan diteliti nantinya adalah salah satu kelas XI (Agama) yang berjumlah 36 siswa, yang menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan perlakuan atau tindakan model pembelajaran type Jigsaw.

D. Kisi – kisi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrument test dan juga observasi dalam teknik pengumpulan datanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

¹⁴ Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2005) hal. 93

dibuatlah kisi-kisi instrument penelitian untuk dijadikan sebagai landasan dalam menyusun butir-butir pertanyaan.

1. Kisi-kisi Instrumen Kognitif (Tes)

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kognitif (Tes)

No.	Indikator Instrumen	Nomer Item	Jumlah
1.	Siswa mampu mengidentifikasi surat al anfal : 72 (mujahadah)	1,2,3,4,5,6,7	7
2.	Siswa mampu mengidentifikasi surah al Hujarat : 12 (Husnudzon)	8,9,10,11,12,13 ,14	7
3.	Siswa mampu mengidentifikasi surat al Hujarat : 10 (Ukhuwah)	15,16,17,18,19, 20	6
Jumlah			20

2. Kisi-kisi Instrumen Afektif (Angket)

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Afektif (Angket)

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Positif	negatif	
1	Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> siswa tertarik terhadap materi qur'an hadits dan tertarik dengan model pembelajaran. 	1,2 5	3, 4 6	6
2	Keaktifan	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan dan kaktifan siswa mempelajari qur'an hadits dengan model pembelajaran. 	9 13	7,8, 10, 11,12	7

3	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan materi siswa terhadap materi al qur'an hadits dengan model pembelajaran 	14,15, 16		3
4	Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> Pendapat dan Kesan siswa terhadap materi qur'an hadits dengan model pembelajaran kelompok/diskusi 	17 19,20 23,24	18 21,22 25	9
	Jumlah		13	12	25

E. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika menggunakan suatu metode dalam mengumpulkan data, sedangkan menurut Arikunto instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik secara cermat dan sistematis agar mudah diolah.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan oleh seorang peneliti sebagai cara untuk mengumpulkan data pada waktu menggunakan suatu metode guna memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti.

Adapun jenis instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data hasil belajar yaitu:

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 220.

1) Soal Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditunjukkan kepada tester untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk. Tes seharusnya memungkinkan pendidik memperoleh data tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas item-item yang dijawab dengan cara memilih satu opsi jawaban yang benar dari empat opsi yang tersedia. Tes ini diambil oleh peneliti dengan mengacu pada indikator pencapaian hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Tes ini terdiri dari 20 soal, dimana setiap soal yang dijawab dengan benar skornya 1 dan apabila dijawab salah maka skornya adalah 0. Butir soal disusun berdasarkan kisi-kisi instrument.

2) Lembar Angket

Lembar angket merupakan alat ukur berisi pernyataan tentang kegiatan pembelajaran yang ditujukan kepada siswa dan nantinya akan diketahui seberapa besar jawaban yang dimiliki setiap siswa. Angket yang digunakan berupa skala likert dengan bentuk *checklist*.

3) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda-benda yang tertulis yang dapat memberikan keterangan-keterangan mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti, benda-benda tersebut berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, notulen, lengger, dan sebagainya.¹⁷

¹⁶ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 121

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian...*, hal. 231

Jadi dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data penelitian melalui benda-benda tertulis seperti data hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar.

F. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1) *Data primer* yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari angket dan soal tes hasil belajar siswa kelas XI Agama setelah diberi perlakuan
- 2) *Data sekunder* yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁸

Dalam hal ini data sekunder itu data pendukung yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kepala sekolah, guru qur'an hadits, dokumen sekolah, atau data-data penting lainnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁹ Adapun data yang ingin

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. Ke 8, hal. 137

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, hal. 137

diperoleh peneliti melalui tehnik wawancara ialah data tentang proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung, dimana peneliti mengamati langsung apa yang nampak atau terjadi di dalam kelas. Data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode observasi ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan proses belajar mengajar di dalam kelas.

3. Angket

Peneliti menggunakan angket dengan pernyataan tertutup atau berupa pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Responden akan memilih salah satu alternatif yang dikira sesuai dengan dirinya pada setiap pernyataan yang disajikan.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa aspek afektif dalam model pembelajaran kooperatif type jigsaw

Dalam menentukan jawaban angket afektif hasil belajar ini menyajikan dengan 4 pilihan, yaitu:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

4. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Berdasarkan kemampuan

yang diukur, tes terdiri dari beberapa macam, dalam penelitian ini yang digunakan adalah hasil belajar siswa, bisa melalui ulangan harian, raport, atau peneliti memberikan eksperimen sebuah soal khusus terkait pembelajaran Al Qur'an Hadits.

Dalam penelitian ini soal tes digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa aspek kognitif. Hasil dari tes inilah yang akan digunakan peneliti untuk menguji hipotesis yang akan diambil kesimpulannya.

a. Validitas

Validitas instrumen adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.²⁰ Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir THB (tes hasil belajar) mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi product moment.

b. Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes. Suatu soal disebut ajeg atau konsisten apabila soal tersebut menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diujikan berkali-kali.

5. Dokumentasi

Adapun yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah:

- 1) Profil MAN 2 Blitar.
- 2) Visi dan Misi di MAN 2 Blitar.

²⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 115.

- 3) Keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik MAN 2 Blitar.
- 4) Kondisi umum sarana dan prasarana di MAN 2 Blitar.

H. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan memasukkan data-data tersebut dalam bentuk kategori sehingga lebih mudah untuk dipahami.²¹ Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisa atau mengolah data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sebagai hasil penelitian.

Dalam menganalisa data yang diperoleh melalui penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisa statistik dan analisa non statistik. Analisa statistik dipergunakan apabila data yang diperoleh bersifat kuantitatif (berbentuk angka-angka), sedangkan analisa non statistik digunakan apabila data yang diperoleh bersifat kualitatif. Mengingat data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kuantitatif maka analisa data yang digunakan adalah analisa statistik yang berupa :

- 1) Uji Prasyarat

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik yang dipilih atas dasar tujuan penelitian di atas. Teknik analisis statistik parametrik membutuhkan uji prasyarat yakni uji normalitas dan homogenitas. Seperti yang dikemukakan Sugiyono dalam bukunya, penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 334.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data posttest berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 18 menggunakan rumus statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik parametris. Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus terdistribusi normal.²²Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data.

Data yang akan diuji normalitasnya pada penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) diterapkannya metode pembelajaran Jigsaw dan nilai hasil belajar siswa setelah (*posttest*) diterapkannya metode pembelajaran Jigsaw.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika harga signifikansi hitung $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan mengambil nilai *pretest* dan *posttest* siswa untuk diuji. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus *Levene Test* dengan bantuan program komputer SPSS versi 18. Jika diperoleh harga sig $F_{hitung} > 0,05$ maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok tersebut homogen, begutu juga sebaliknya jika harga sig $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat disimpulkan varians *pretest* dan *posttest* tidak homogen.

²² Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*,. hal.114

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, dengan syarat bahwa sampel harus berdistribusi normal. Dalam melakukan uji hipotesis adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Uji T

Uji T merupakan uji beda yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antar sampel. Pada data ini untuk mengetahui perbandingan antar sampel, peneliti menggunakan *paired sampel t-test* yakni sampel berkorelasi yang didapatkan dari subjek yang sama yaitu untuk membandingkan nilai *pretest* dan *post test* subjek yang diteliti meliputi aspek kognitif dan aspek afektif.

1) Memformulasikan hipotesa

H_0 = Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits siswa di MAN 2 Blitar.

H_a = Penggunaan metode pembelajaran Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa di MAN 2 Blitar.

2) Menentukan *Level Of Significance* (α) sebesar 95% dan derajat kebebasan (df) = $n - 1$, dimana n adalah banyaknya sampel. Menentukan uji-t menggunakan rumus t-test dengan bantuan program komputer SPSS versi 18. Jika diperoleh harga $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikansi 95% dengan $df = n - 1$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al Qur'an Hadits materi Makanan Halal yang diperoleh setelah diterapkannya metode Jigsaw lebih tinggi daripada hasil sebelumnya diterapkannya metode Jigsaw. Sebaliknya, apabila harga signifikansi $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Al Qur'an Hadits materi tentang Mujahadh, Husnudzon, dan Ukhuwah yang diperoleh sebelum penerapan metode Jigsaw tidak lebih

tinggi daripada hasil belajar setelah diterapkannya metode Jigsaw pada pembelajaran Al Qur'an Hadits materi tentang Mujahadah, Husnudzon, ukhuwah siswa kelas XI MAN 2 Blitar.

b) Uji Manova

Setelah menentukan nilainya, adapun kaidah menentukan hasil uji berdasarkan F_{hitung} yang berarti.

- 1) Jika taraf sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti rata-rata kedua data mempunyai kesamaan secara signifikan.
- 2) Jika taraf sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rata-rata kedua data berbeda secara signifikan.